

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA, PEMANFAATAN  
 TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN TERHADAP AKUNTABILITAS  
 PENGELOLAAN DANA DESA  
 (STUDI KASUS PADA DESA SE-KECAMATAN UBUD)**

**Luh Putu Pratiwi Sintya Ningsih**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar  
 e-mail: [pratiwisintyaningsih99@gmail.com](mailto:pratiwisintyaningsih99@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Accountability is an obligation to be responsible for the success or failure in carrying out the mission of an organization in achieving a predetermined goal. This study aims to determine the effect of the village financial accounting system, the use of information technology and supervision on the accountability of village fund management in villages throughout Ubud District. The sample in this study was 95 village officials. The sampling method used was purposive sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, validity test, reliability test, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression, coefficient of determination, model feasibility, t-test. From the results of this study, the village financial accounting system does not have a significant effect on the accountability of village fund management. The use of information technology has a positive and significant effect on the accountability of village fund management. Supervision has a positive and significant effect on the accountability of village fund management.*

**Keywords :** *Financial, Utilization, Supervision, Accountability*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan desa diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 20 tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa. Desa tiada lain adalah suatu unit pada sistem pemerintahan, atas dasar hal tersebut pemerintah pusat memberi kewenangan untuk menyelenggarakan suatu pemerintahan serta pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah menunjukkan bentuk perhatian kepada pemerintah desa melalui pengalokasian suatu anggaran yang dianggarkan di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang ditujukan pada kegiatan pembangunan di masing-masing desa dengan bentuk dana desa. Penyelenggaraan Pemerintah Desa mempunyai tujuan yakni meningkatkan tingkat kesejahteraan serta pertumbuhan masyarakat desa.

Akuntabilitas serta transparansi pada tingkat desa akan mampu dicapai hanya jika pemberian suatu informasi dilaksanakan secara baik yang dapat dimulai dari pengelolaan keuangan desa maupun informasi kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa. Ini dapat terjadi

lantaran masyarakat memiliki hak dalam memperoleh suatu informasi serta melaksanakan pengawasan atas hasil kerja pemerintah desa. Oleh sebab itu, maka perlu adanya potensi dalam penggalian sumber-sumber keuangan, pengelolaan serta penggunaan keuangan secara memadai dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini berarti, sesudah dana desa dipergunakan dalam pembangunan serta pemberdayaan desa, maka selanjutnya pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mengelola keuangan desanya, tidak hanya pada penerimaan tetapi juga pengeluarannya.

Penelitian ini akan dilakukan di seluruh desa di Kecamatan Ubud, hal ini dikarenakan pada sejumlah desa yang ada pada Kabupaten Gianyar diperoleh temuan bahwa aparatur- aparatur desa hanya mengalokasikan sebagian kecil dana desa yang dimilikinya untuk suatu program yang tepat sasaran yang sesuai dengan bidang masing-masing di desa. Kurangnya persiapan pada perencanaan pembangunan di desa adalah salah satu penyebabnya. Tak hanya itu, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), sarana-prasarana dan lainnya juga menjadi penyebab yang tak bisa dipungkiri. Hasil temuan menunjukkan seluruh program menumpuk menjadi satu. Hal ini tentu menyebabkan keuangan desa baik yang bersumber dari Alokasi dana Desa (ADD) maupun yang bersumber dari dana lainnya tidak dapat tereksekusi secara teratur pada program kinerja desa. Akibatnya, banyak program-program desa yang menjadi tumpang-tindih. Sumber penggunaan setiap keuangan desa tentu memiliki perbedaan. Sebagai contoh, alokasi dana desa (ADD) digunakan dalam rangka pencapaian kesejahteraan desa, berbeda halnya dengan dana desa yang digunakan dalam rangka program pembangunandes, akan tetapi masih banyak masyarakat di Kabupaten Gianyar yang belum memiliki pengetahuan tentang keberadaan dana desa apalagi program-program desa yang sumbernya dari dana desa. Peristiwa ini memperlihatkan betapa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada pelibatan pembangunan yang ada di desa (Bandiyah, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis hendak meneliti bagaimana pengaruh sistem akuntansi keuangan desa, pemanfaatan teknologi informasi serta pengawasan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se- Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Menurut penelitian Novia dan Kurnia (2018) disebutkan, sistem akuntansi keuangan desa mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kewajiban desa adalah menyelenggarakan sebuah sistem akuntansi keuangan desa guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap publik. Selanjutnya ada pemanfaatan teknologi informasi, tiada lain merupakan manfaat yang sangat dibutuhkan para pengguna sistem informasi ketika melakoni tugas, diukur atas dasar intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan serta jumlah perangkat lunak yang dipergunakan (Thompson *et.al*, 1991). Menurut penelitian Purbasari dan Yuniarti

(2020), pemanfaatan teknologi informasi mempunyai dampak positif pada pengelolaan alokasi dana desa. Kegiatan memanfaatkan teknologi informasi dapat dianggap sebagai salah satu program/kegiatan yang mempergunakan alat guna memudahkan manusia untuk melakukan pengolahan data dengan mudah, cepat, serta menghabiskan lebih sedikit tenaga. Kemudian ada pengawasan yang tiada lain adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh kepastian tentang pelaksanaan kegiatan khususnya mengenai kesesuaian aturan, rencana maupun tujuan yang sudah disepakati bersama (Baswir, 1997). Menurut penelitian Prita dan Laila (2019) menyatakan, pengawasan mempunyai pengaruh yang positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, ini memperlihatkan bahwa jika terdapat peningkatan pengawasan, akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat pula.

Dana desa begitu penting untuk pembangunan infrastruktur desa kedepannya, jadi pengelolaan dana desa yang baik serta benar sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimanakah pengaruh sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ?
- 3) Bagaimanakah pengaruh pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ?

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Harapannya, penelitian ini mampu memberikan suatu tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Desa se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Penelitian secara praktis diharapkan mampu dijadikan bahan kajian akademik bidang akuntansi guna meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga mampu bersaing pada penentuan karir profesi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Donaldson dan Davis, 1989, 1991 Teori Stewardship dapat didefinisikan sebagai teori yang merepresentasikan keadaan yang mana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu namun lebih tertuju pada target pencapaian utama mereka demi kepentingan sebuah organisasi, maka dari itu teori ini dianggap memiliki dasar sosiologi dan psikologi yang telah dibangun yang mana para eksekutif selaku *steward* termotivasi untuk berkelakuan yang sesuai dengan harapan prinsipal, tak hanya itu, perilaku *steward* juga tak akan pergi meninggalkan organisasinya karena *steward* berusaha mencapai target organisasinya.

Akuntansi sektor publik adalah sistem akuntansi yang dipergunakan oleh kelembagaan publik. Adapun setiap lembaga publik memperoleh tuntutan dari masyarakat agar system pengelolaan keuangannya dilaksanakan dengan transparan. Akuntansi sektor publik menjadi alat pertanggungjawaban kepada masyarakat/publik.

Menurut Sedarmayanti (2003), akuntabilitas ialah tugas atau kewajiban dalam memberi pertanggungjawaban serta memberi penerangan atas tindakan seseorang dan kinerja sebuah organisasi kepada para pihak yang berwenang memperoleh pertanggungjawaban atau keterangan.

Sistem akuntansi merupakan sistem yang dibuat oleh manusia terdiri dari komponen komputer maupun komponen manual yang terintegrasi dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan, penyimpanan, serta manajemen data guna menghasilkan informasi akuntansi bagi para pengguna informasi akuntansi (Gelinas, Sutton and Hunton, 2016: 14). Sistem akuntansi desa didefinisikan sebagai pencatatan dari seluruh transaksi yang ada di desa, dibuktikan dengan nota-nota yang selanjutnya melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan dan akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang dipergunakan oleh pihak yang mempunyai hubungan dengan desa yaitu masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.

Pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai kegunaan yang diinginkan para pengguna sistem informasi ketika melakukan tugas, diukur atas dasar jumlah pemanfaatan serta jumlah perangkat lunak maupun aplikasi yang dipakai (Thompson, et.al, 1991).

Pengawasan merupakan upaya yang sistematis yang tujuannya adalah menetapkan acuan gunamerancang dan membangun sistem umpan balik, melakukan perbandingan kinerja aktual dengan standar, melakukan deteksi terjadinya penyimpangan serta mengambil putusan atau tindakan koreksi demi melakukan penjaminan keefektifan dan keefisienan sumber data yang dipergunakan (Anggreni, 2014). Pengawasan dana desa dilakukan oleh masyarakat melalui BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Penelitian-penelitian terdahulu menguraikan tentang hasil-hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilaksanakan guna menguji pengaruh variabel-variabel yang mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian oleh Prita Dilla dan Nur Laila (2019), menjelaskan tentang pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan serta peran perangkat desa pada akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa se-kecamatan Kajoran). Hasil dari penelitiannya menunjukkan, pemanfaatan teknologi informasi serta pengawasan mempunyai pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian keempat oleh Novia Syahputri dan Denny Kurnia (2018), meneliti tentang pengaruh perangkat desa dan sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Kabupaten Serang. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara simultan ada pengaruh secara signifikan antara sistem akuntansi keuangan desa pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan pokok permasalahan serta landasan teori yang telah diuraikan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Sistem akuntansi keuangan desa yang baik diperlukan agar menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novia (2018), yang menyatakan bahwa semakin bagus sistem akuntansi keuangan desa serta semakin profesional perangkat desa berdampak pada semakin bagus kualitas pengelolaan keuangan desa, pengolahan sistem akuntansi keuangan desa secara baik oleh perangkat-perangkat desa yang profesional dapat berpengaruh pada kualitas pengelolaan keuangan desanya. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Arfiansyah (2020), yang menyatakan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atas dasar tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H1 : Sistem Akuntansi Keuangan Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.**

Teknologi informasi dapat memudahkan pelaporan dari Pemerintah Desa (*steward*) ke Pemerintah (prinsipal). Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi informasi mampu memperkecil kemungkinan terlambatnya pelaporan kinerja pengelolaan dana desa (Prita, 2019). Hasil penelitian Sugiarti dan Yudianto (2017) menjelaskan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan pada tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atas dasar tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan**

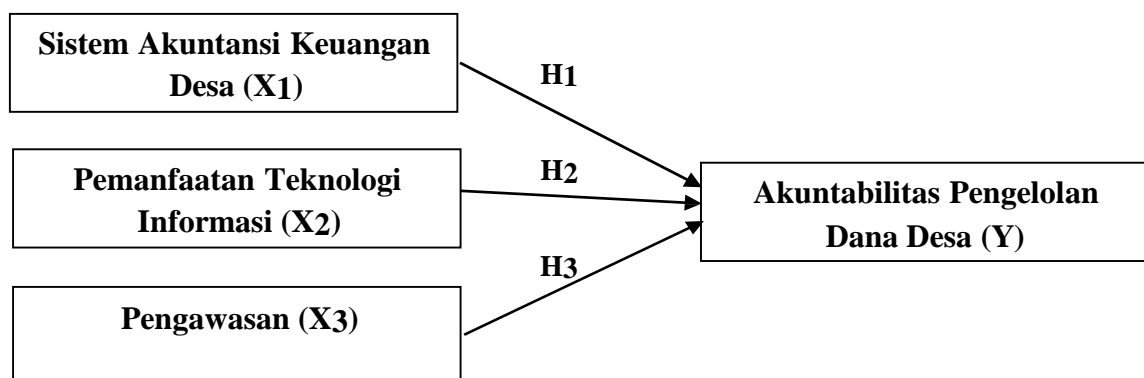
## dana desa.

Pengawasan tiada lain adalah suatu proses pengamatan atas pelaksanaan segala aktivitas organisasi guna meningkatkan keyakinan agar tugas-tugas yang dikerjakan mempunyai kesesuaian dengan perencanaan (Siagian, 2002). Dengan adanya pengawasan, maka timbul suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan penentuan serta evaluasi tentang sejauh mana pelaksanaan kinerja, sejauh mana kebijakan pimpinan telah dilakukan, serta sejauh mana terjadi penyimpangan selama proses pelaksanaan kinerja tersebut (Sapartiningsih, 2018). Penelitian Prita dan Yuliana (2019), menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan hasil penelitian Umaira dan Adnan (2019), menunjukkan bahwa pengawasan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Atas dasar tersebut, hipotesis yang pada penelitian ini adalah :

**H3 : Pengawasan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana desa.**

## METODE PENELITIAN

Akuntabilitas tiada lain adalah kewajiban dalam mempertanggungjawabkan pencapaian maupun kegagalan dalam melaksanakan suatu misi sebuah organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif dimana tujuannya adalah menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono 2014;14). Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya adalah mencari tau pengaruh ataupun juga korelasi antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2003: 11). Penelitian ini menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan desa, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Ubud). Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), merupakan kewajiban pertanggungjawaban seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang mempunyai kewenangan untuk mendapatkan keterangan tentang kinerja atau tindakan dalam melaksanakan misi atau tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang sudah ditetapkan secara berkala.
2. Sistem akuntansi keuangan desa (X1) merupakan suatu pencatatan dimulai dari proses transaksi yang ada di desa menggunakan sistem atau aplikasi yang ada.
3. Pemanfaatan teknologi informasi (X2) merupakan suatu manfaat yang diinginkan oleh para pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan teknologi informasi bisa meringankan tugas yang dilakoni seperti dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Pengawasan (X3) merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh desa di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang terdiri atas 7 desa dengan jumlah 149 orang aparatur desa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling (non-probability sampling)*. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:122), teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah aparatur desa yang memiliki keterlibatan langsung dalam rangka pengelolaan keuangan desa dengan kriteria yakni merupakan perangkat desa yang aktif bekerja sebagai : kepala desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), sekretaris desa, kepala urusan keuangan serta kepala urusan perencanaan. Dalam penelitian ini, BPD dijadikan sampel karena BPD merupakan pengawas dana desa, atau lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan dimana anggotanya tiada lain adalah wakil penduduk desa setempat. Berdasarkan kriteria di atas peneliti menentukan sampel perkantor desa dan jumlah yang ada di desa se-kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

**Tabel 1. Sampel penelitian**

No	Desa	Populasi	Kepala Desa	BPD	Sekretaris Desa	Kaur Keuangan	Kaur Perencanaan	Jumlah
1	Singakerta	21	1	11	1	1	1	15
2	Sayan	28	1	9	1	1	1	13
3	Kedewatan	18	1	7	1	1	1	11
4	Petulu	19	1	11	1	1	1	15
5	Peliatan	19	1	11	1	1	1	15

6	Mas	25	1	11	1	1	1	15
7	Lodtunduh	19	1	11	1	1	1	15
	Jumlah	149						99

Sumber : Desa se-kecamatan Ubud, Gianyar

Dari tabel diatas terdiri dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dari kriteria yang ditetapkan peneliti, maka jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 99 responden.

Statistik deskriptif dipergunakan sebagai sebuah teknik analisis yang memberi representasi atau gambaran terkait jumlah angket yang kembali serta perbandingannya dengan angket yang dikirimkan dan menyajikan tabel yang isinya adalah nilai minimal, maksimal, rata-rata serta standar deviasi yang didapatkan dari jawaban responden (Prita, 2019).

Menurut Ghozali (2011), uji validitas bertujuan mengukur valid-tidaknya suatu angket. Angket disebut valid bila pertanyaan/pernyataan kuesioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur dengan angket. Ghozali (2011) menyatakan, uji reliabilitas merupakan alat yang berguna untuk mengukur angket yang tak lain adalah indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan andal atau reliabel apabila jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan bersifat stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

Asumsi klasik merupakan prasyarat yang wajib dipenuhi oleh model regresi linier sehingga model regresi tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak, dampaknya adalah hasil uji statistik akan menurun. Uji multikolinearitas mempunyai tujuan mengetahui apakah pada model regresi didapatkan adanya hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan mengetahui apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan varian antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varian residual satu pengamatan dengan pengamatan lain bersifat konstan, hal ini disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain ada perbedaan, maka hal ini dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk melihat ada-tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kualitatif maupun variabel kuantitatif. Guna menguji model tersebut maka analisa regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas :



Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

A = Konstanta

X1 = Sistem Akuntansi Keuangan Desa

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Pengawasan

E = Residual (error)

Uji  $R^2$  difungsikan untuk melihat kekuatan model penelitian untuk memperlihatkan variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Kecilnya  $R^2$  menandakan kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

Uji kelayakan model mempunyai tujuan menguji kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengujian terkait pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis.

Ghozali (2016:98) menyatakan, uji  $t$  mampu memperlihatkan sejauh mana dampak satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Salah satu cara untuk melakukan uji  $t$  yakni dengan cara melakukan perbandingan antara nilai statistik  $t$  dengan titik kritis variabel tabel. Guna menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha=0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke 7 kantor Desa se- Kecamatan Ubud. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Maret 2021. Jumlah angket/kuesioner yang disebar yaitu 99 angket, namun sebanyak empat angket tidak kembali, oleh karena itu secara keseluruhan jumlah kuesioner yang bisa dianalisis adalah 95 kuesioner.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	95	28.00	55.00	46.1789	4.30729
X2	95	36.00	50.00	44.9158	3.61928
X3	95	22.00	35.00	29.8632	2.85318
Y	95	25.00	35.00	32.1263	2.22769
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian statistik deskriptif, variabel sistem akuntansi keuangan

desa mempunyai nilai minimum yaitu 28.00 serta nilai maksimum yaitu 55.00, sedangkan nilai *mean* sebesar 46.1789 dan standar deviasinya yakni 4.30729. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai minimum sebesar 36.00 serta nilai maksimum sebesar 50.00, sedangkan nilai *mean* sebesar 44.9158 dan standar deviasi sebesar 3.61928. Variabel pengawasan mempunyai nilai minimum yakni 22.00 serta nilai maksimum yakni 35.00. Namun, untuk nilai rata-rata sebesar 29.8632 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.85318.

Uji validitas ditujukan pada 95 responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Uji validitas dikatakan valid apabila memiliki koefisien hitung  $> 0,30$ . Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pernyataan besarnya  $> 0,30$ . Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kuesioner bersifat valid.

Menurut hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach alpha* tiap variabel  $> 0,60$ . Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini bersifat andal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.70668223
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2021

Uji normalitas adalah uji memakai uji statistik *Kolmogorov- Smirnov*, sering disebut K-S menggunakan bantuan program *SPSS 21.00 For Windows*. Adapun syarat yang dipergunakan ialah dengan cara melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat *alpha* yang dipergunakan. Sebuah data dinyatakan memiliki distribusi normal hanya jika  $\text{sig.} > 0,05$  (Ghozali, 2006). Pada tabel 3 hasil uji statistik, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *unstandardized residual*  $> 0,05$  yakni 0,426, maka dari itu dapat disimpulkan data yang ada sudah berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	9.736	3.123		3.117	.003		
X1	.016	.043	.032	.376	.708	.949	1.054
X2	.371	.062	.557	5.985	.000	.794	1.259
X3	.164	.074	.202	2.224	.029	.832	1.202

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* > 10% atau VIF < 10 maka berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika dilihat dari tabel 4.3 hasil pengujian yang memperlihatkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari seluruh variabel > 10% (X1=0.949; X2=0.794; X3=0.832) dan nilai VIF < 10 (X1=1.054; X2=1.259; X3=1.202), ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.969	1.975		1.504	.137
1 X1	.037	.027	.151	1.357	.179
X2	-.057	.039	-.178	-1.460	.148
X3	-.028	.047	-.072	-.607	.546

a. Dependent Variable: Abs\_Ut

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas memakai uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas yang ada pada penelitian. Apabila nilai signifikansi > 0,05, berarti model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji statistik sebelum outlier, dapat dilihat bahwa variabel X2 mempunyai tingkat signifikansi < 0,05 (X2=0.001), oleh karena itu, kesimpulannya adalah model regresi yang ada pada penelitian mempunyai gejala heteroskedastisitas, untuk itu dilakukan outlier terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan cara mengeluarkan 11 data yang sebarannya cukup ekstrim. Setelah dilakukan outlier hasil uji statistik, dapat terlihat semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi > 0,05 (X1=0.179; X2=0.148; X3=0.546) jadi kesimpulannya adalah tidak terkandung gejala heteroskedastisitas pada

model regresi penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.430	1.73839

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil regresi, kita mampu melihat nilai *Adjusted R-Square* yang menunjukkan koefisien determinasi ataupun peranan *variance* (variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat). Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.430 mempunyai arti 43% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sisanya sejumlah 57% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.050	3	66.017	21.845	.000 <sup>b</sup>
	Residual	241.759	80	3.022		
	Total	439.810	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Kelayakan Model, Uji Anova atau *F-test* menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 21.845 dan tingkat signifikansi yaitu 0,000. Probabilitas signifikan yang lebihkecil dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi, model regresi pada penelitian ini dianggap layak.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.736	3.123		3.117	.003
X1	.016	.043	.032	.376	.708
X2	.371	.062	.557	5.985	.000
X3	.164	.074	.202	2.224	.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Menurut tabel hasil regresi didapatkan hasil uji t untuk mengetahui persamaan matematis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$APDD = 0,032SAKD + 0,557PTI + 0,202P + \varepsilon$$

### 1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh koefisien parameter sebesar 0,016 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,708 > 0,05$ . Maka **H<sub>1</sub> ditolak** artinya, sistem akuntansi keuangan desa tidak berpengaruh signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini berarti, sistem akuntansi keuangan yang ada desa tidak memberi pengaruh yang berarti pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, hal ini memperlihatkan bahwa timbulnya akuntabilitas pengelolaan dana desa pada tiap-tiap desa tidak bergantung pada sistem akuntansi keuangan desa. Meskipun penggunaan sistem akuntansi keuangan desa dapat dikatakan tak terlalu baik, namun desa mampu melakukan pengelolaan keuangan desa secara baik. Sehingga desa akan mampu bertanggungjawab atas akuntabilitas pengelolaan dana desanya. Penerimaan hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Musdalifah (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa tidak mempunyai pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### 2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh koefisien parameter sebesar 0,371 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka **H<sub>2</sub> diterima** artinya, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ini disebabkan karena disetiap kantor desa sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu para aparatur desa dalam mengolah data secara cepat, mudah dan tidak menghabiskan banyak tenaga. Dimasa sekarang sudah sangat dimudahkan dalam melakukan segala hal karena dibantu oleh teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam integrasi pelaporan dari pemerintah desa ke pemerintah pusat, maka laporan yang dibuat akan lebih tepat waktu. Tak hanya itu, pemanfaatan teknologi informasi memiliki kelebihan dalam hal tingkat akurasi serta ketepatan hasil operasi data, hal ini tentu akan dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin timbul. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan menghasilkan suatu informasi yang lebih berkualitas. Penerimaan hasil hipotesis ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dilla Anggreni dan Laila Yuliani (2019), Eka Sugiarti dan Ivan Yudianto (2017) yang menyebutkan, pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### 3. Pengaruh Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh koefisien parameter sebesar 0,164 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$ . Maka **H<sub>3</sub> diterima** artinya, pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan Pengawasan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai tugas material dalam melakukan kesepakatan perencanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Dengan diadakannya pengawasan, pengelolaan dana desa akan terhindar dari timbulnya penyimpangan serta tetap berjalan sesuai aturan maupun tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, semakin meningkatnya pengawasan dalam hal keuangan desa, maka berdampak pada meningkatnya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penerimaan hasil hipotesis ini selaras dengan penelitian oleh Siti Umaira dan Adnan (2019) menyatakan bahwa pengawasan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan Dilla Angraeni dan Laila Yuliani (2019) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data melalui pembuktian terhadap hipotesis maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi keuangan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikansi  $0,708 > 0,05$ , yang artinya sistem akuntansi keuangan desa tidak memberi pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga timbulnya akuntabilitas pengelolaan dana desa pada tiap-tiap desa tidak tergantung pada sistem akuntansi keuangan desa.
2. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka dapat menghasilkan informasi yang lebih berkualitas.
3. Pengawasan memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan signifikansi  $0,029 < 0,05$ , yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan dalam hal keuangan desa, maka akan semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak variabel independen lain yang mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Bagi semua Kantor Desa di Kecamatan Ubud diharapkan agar meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Ketika melaksanakan penelitian di lapangan, ada baiknya untuk selalu mencatat kontak yang bisa dihubungi. Jadi peneliti dapat mengingatkan pihak desa agar ketika kuesioner sudah tersebar dan akan diambil kembali, kuesioner itu sudah dalam keadaan siap untuk diambil jadi peneliti tidak perlu menunggu apabila masih terdapat kuesioner yang belum terisi.

## REFERENCES

- Anggraeni, d., & yuliani, l. (2019). The effect of human resource competency, utilization of supervision and role village device on accountability village fund Management (empirical study of villages in kajoran district). *Prosiding 2nd business and economics conference in utilizing of modern techonolgy* , 266-284.
- Arfiansyah, a. (2020). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Journal of islamic finance and accounting* , 67-82.
- Artini, b., diatmika, g., & prayudi, a. (2017). Pengaruh akuntabilitas publik, kemampuan kerja dan pengawasan terhadap kinerja aparatur pemerintah desa (studi empiris pada Desa se-kecamatan seririt). *E-jurnal s1 ak universitas pendidikan ganesha jurusan akuntansi program s1* , 1-11.
- Hanifa, L. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* , 65-80.
- Indrayani, I. (n.d.). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan Keuangan, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan.(Studi Pada Desa - Desa Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo).
- Khusniyatun, S. (2016). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pamong Desa di Wilayah Kabupaten Kebumen).
- Kurniawan, T. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Lamongan). 1-23.
- Murdaningsih, D. (2019, Juni 06). *Jadi Percontohan, Begini Desa Peliatan Mengelola Dana Desa*. Retrieved 10 31, 2020, from republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/desa-bangkit/ps5bal368/jadi-percontohan-begini-desa-peliatan-mengelola-dana-desa>
- Nurachman, A. (n.d.). Lembar Kuesioner Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Daerah (Survei Pada Dpkad Dan Inspektorat Kota Bandung).
- Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab. Rembang).
- Purbasari, I., & Yuniarta, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jembrana. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI* , 24-33.

- Riyadi, W., & Kurnadi, E. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* , 160-168.
- Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* , 67-73.
- Sari, N. (N.D.). Kuesioner Penelitian Efektivitas Kebijakan Dana Desa Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Pedesaan.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa di Wilayah Kec. Klari, Kec.n Karawang Timur, Kec. Majalaya, Kec. Rengasdengklok) . *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* , 580-590.
- Suyatra, P. (2020, April 16). *Soal Dana Desa, Kejari Telekonferensi dengan Perbekel Se-Gianyar*. Retrieved 1031,2020,from baliexpress.jawapos: <https://baliexpress.jawapos.com/read/2020/04/16/189255/soal-dana-desa-kejari-telekonferensi-dengan-perbekel-se-gianyar>
- Syahputri, N., & Kurnia, D. (2018). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa KabupatenSerang. *J U M A U N S E R A* , 1-9.
- Tahir, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja , Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja PengelolaaN Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal .